

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh jumlah penduduk, tingkat pendidikan dan upah minimum terhadap pengangguran di Provinsi Banten. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian dilakukan pada delapan Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Banten dengan periode tahun 2010-2014 (lima tahun). Sehingga total observasi yang diteliti adalah 40 observasi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan mengacu pada perumusan serta tujuan penelitian, kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Jumlah penduduk mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Banten tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.
2. Tingkat pendidikan mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Banten tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.
3. Upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Banten tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara jumlah penduduk, tingkat pendidikan, dan upah

minimum terhadap pengangguran di Provinsi Banten. Maka peneliti dapat memberikan beberapa implikasi terhadap pihak-pihak terkait. Implikasinya diantaranya adalah:

1. Jumlah penduduk memiliki pengaruh positif terhadap jumlah pengangguran. Naiknya jumlah penduduk akan menyebabkan naiknya jumlah pengangguran yang ada. Pemerintah setempat dapat memaksimalkan potensi tenaga kerja sehingga memberikan peluang kerja yang lebih besar bagi para pencari kerja, yaitu dengan membuka lowongan pekerjaan.
2. Pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap jumlah pengangguran. Naiknya lulusan pendidikan pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) akan menyebabkan bertambahnya jumlah pengangguran. Hal ini disebabkan karena persaingan tenaga kerja yang diakibatkan oleh kurangnya kualitas tenaga kerja lulusan SMA. Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah setempat dapat memberikan pelatihan kerja bagi lulusan SMA agar memiliki keterampilan sehingga memudahkan untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan ketrampilan yang dimiliki.
3. Upah minimum memiliki pengaruh negatif terhadap jumlah pengangguran. Naiknya upah minimum akan menyebabkan berkurangnya jumlah pengangguran. Penetapan jumlah upah minimum pada suatu wilayah belum tentu dapat menambah jumlah pengangguran di wilayah tersebut, terdapat faktor lain yang jauh lebih besar pengaruhnya terhadap pengangguran di suatu wilayah, sehingga tujuan dari penetapan upah minimum tersebut yaitu

pencapaian kesejahteraan pekerja dapat tercapai namun belum menyeluruh di setiap perusahaan/kabupaten kota yang menetapkan kebijakan tersebut.

C. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran antara lain:

1. Berdasarkan hubungan positif antara jumlah penduduk dengan pengangguran maka untuk mengurangi jumlah pengangguran perlu dilakukan program-program yang menekan atau mengurangi jumlah penduduk. Hal tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya (a) pemerintah mencanangkan program migrasi, (b) menekan angka kelahiran dengan mencanangkan program KB.
2. Berdasarkan hubungan positif antara tingkat pendidikan dengan pengangguran maka untuk mengurangi tingkat pengangguran perlu juga dilakukan program-program yang mendukung perbaikan pendidikan seperti memberikan pelatihan/kursus untuk lulusan SMA sehingga akan meningkatkan kualitas dan ketrampilan lulusan SMA yang kemudian akan memudahkan untuk memperoleh pekerjaan sesuai dengan ketrampilan yang dimiliki.
3. Berdasarkan hubungan negatif antara upah minimum dengan pengangguran maka untuk mengurangi pengangguran pemerintah harus tegas untuk menindak perusahaan/pemberi kerja yang belum menerapkan upah minimum. Karena dengan adanya upah minimum akan meningkatkan kesejahteraan penduduk yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas.